

# Dialog

Vol. 43, No. 1, Juni 2020

p-ISSN : 0126-396X

e-ISSN : 2715-6230

## Reviewer

- Noorhaidi Hasan (SCOPUS ID: 16443921900; h-index: 6)  
Sunan Kalijaga State Islamic University (UIN) of Yogyakarta, Indonesia  
Amelia Fauzia (SCOPUS ID: 55949174100; h-index: 4)  
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia  
Akh. Muzakki (SCOPUS ID: 42962128100; h-index: 3)  
Sunan Ampel State Islamic University (UIN) of Surabaya, Indonesia  
Ismatu Ropi (SCOPUS ID: 57192098004; h-index: 2)  
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia  
Iik Arifin Mansurnoor (SCOPUS ID: 56320551400; h-index: 1)  
Universiti Brunei Darussalam, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam  
Muhammad Adlin Sila (SCOPUS ID: 57202304020; h-index: 1)  
Research and Development Agency of Ministry of Religious Affairs, Indonesia  
M. Atho Mudzhar (Google Scholar; h-index: 15)  
State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.  
Masykuri Abdillah (Google Scholar; h-index: 12)  
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia  
Muhamad Hisyam (Google Scholar; h-index: 8)  
Research Center for Society and Culture, Indonesian Institute of Sciences, Indonesia  
Imam Tholkhah (Google Scholar; h-index: 8)  
Muhammadiyah University of Malang, Indonesia  
Arief Subhan (Google Scholar; h-index: 7)  
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia  
Saiful Umam (Google Scholar; h-index: 7)  
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia  
Lukman Hakim (Google Scholar; h-index: 2)  
Muhammadiyah University of Jakarta, Indonesia  
Hayadin (Google Scholar; h-index: 1)  
Center For Research and Development of Religious Education, Ministry of Religious Affairs of The  
Republic of Indonesia, Indonesia

## Editor in Chief

- Abas Al-Jauhari (Google Scholar; h-index: 2)  
Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious  
Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

## Editors

- Kholis Ridho (Google Scholar; h-index: 6)  
State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.  
Gazi Saloom (Google Scholar; h-index: 4)  
State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.  
Opik Abdurrahman Taufik (Google Scholar; h-index: 2)  
Center For Research and Development of Religious Education, Ministry of Religious Affairs of The  
Republic of Indonesia, Indonesia  
Mustolehudin (Google Scholar; h-index: 1)  
Office of Religious Research and Development, Ministry of Religious Affairs Republic Indonesia,  
Semarang, Indonesia  
Raudatul Ulum (Google Scholar; h-index: 1)  
Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

**Asissten to the Editors**

Sri Hendriani

Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Priwahyudi

Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Muhamad Noval

Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Aziz Kuswanto Supriyadi

Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

**Published by**

Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency  
Ministry of Religious Affairs

*e-mail* : sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

p-ISSN : 0126-396X

e-ISSN : 2715-6230 (*media online*)

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*  
Pembaca Jurnal *Dialog* yang terhormat

Jurnal *Dialog* Edisi I 2020 ini menampilkan beberapa artikel yang beragam dan memiliki spektrum sosial, budaya dan pendidikan serta politik non praktis dalam masyarakat. Maksud politik non praktis adalah bagaimana masyarakat menyiasati kehidupan beragama dan bermasyarakat agar rukun damai dan memberikan kebahagiaan dalam kehidupan. Pada hakekatnya, seluruh aspek kehidupan merupakan jaringan yang saling berkelindan dan memiliki kaitan erat satu sama lain.

Oleh karena itu, memahami perspektif yang beragam dari pelbagai peristiwa akan memberikan cakrawala yang luas bagi seseorang untuk memahami kehidupan beragama dan bermasyarakat. Dengan demikian, pemahaman yang baik ini akan memberikan kontribusi yang amat besar dan berharga dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa dan masyarakat yang kuat serta berperadaban. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka Jurnal *Dialog* terus berupaya untuk menyajikan artikel-artikel hasil penelitian dengan perspektif yang beragam.

Pada artikel tentang Slogan “Torang Samua Ciptaan Tuhan” Pada Masyarakat Plural dalam Konteks Moderasi Beragama di Kota Manado, Sudirman Yahya berusaha mengangkat permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat yang plural di Manado. Permasalahan yang seringkali muncul dapat mengakibatkan konflik antar masyarakat dan kelompok. Terutama terkait permasalahan etnis dan agama.

Dalam tulisannya ini, Yahya ingin menegaskan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat dapat digunakan untuk mengantisipasi dan meredam serta mengatasi konflik yang muncul. Dalam masyarakat Manado, misalnya, kearifan lokal tentang kesadaran bahwa seluruh manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang bersaudara diharapkan dapat membangkitkan kesadaran masyarakat akan tujuan hidup dan hakekat

persaudaraan antar umat manusia.

Tulisan Nuruly Masum Aprily tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Az Zahra Kota Bandung mengangkat pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda. Dalam pandangan Aprily, pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan Islam yang ditanamkan di sekolah akan memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan generasi muda dalam menghadapi kehidupan. Selain itu, fokus penulisan ini adalah bagaimana model pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter melalui pendidikan karakter memiliki landasan filosofis Islam ini dapat diimplementasikan di sekolah.

Masih terkait dengan signifikansi pendidikan karakter, terutama tentang bagaimana karakter yang baik akan memberikan dampak bagi hubungan antar individu dan masyarakat, Jeffri Simson Supardi dan Silvia Rahmelia mengangkat hubungan kebermaknaan hidup dan sikap toleransi beragama pada siswa Sekolah Menengah Atas berbasis keagamaan di Palangkaraya.

Tulisan ini berusaha untuk memberikan gambaran tentang betapa pentingnya sikap toleransi beragama diajarkan berdasarkan ajaran-ajaran luhur keagamaan. Dengan demikian dapat membuahkan kehidupan yang damai antar kelompok dan individu. Hal tersebut dapat diwujudkan karena pemahaman akan kebermaknaan hidup atau hakekat kehidupan yang diajarkan oleh sekolah pada siswanya memiliki landasan ajaran luhur agama.

Dalam konteks beragama dan bernegara serta relevansinya dengan kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat dalam konteks negara Republik Indonesia yang lebih luas, Muhlil Musolin mengangkat kajian tentang Nilai *Maqasid al Syariah* dalam Pancasila sebagai Dasar Kesatuan Republik Indonesia. Dalam tulisan ini, Musolin mengajak pentingnya kembali pada sejarah kesepakatan untuk menjadikan Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi munculnya pandangan-pandangan dari beberapa kelompok agama yang seringkali mempertanyakan

kesesuaian agama dan Pancasila. Hal ini terjadi di beberapa kampus terkenal dan kampus besar di Indonesia, dimana terdapat kelompok Islam yang berusaha mempropagandakan adanya pertentangan antara ajaran Islam dan Pancasila.

Musalin kemudian menawarkan pemahaman akan *Maqasid Syariah* dalam Islam untuk menganalisis permasalahan tersebut. Dengan demikian, permasalahan tersebut tidak hanya secara sederhana dilihat apakah Pancasila ada dalam ajaran Islam atau tidak dengan merujuk Al-Qura'n dan Hadis, tetapi juga menggunakan qiyas dan analogi serta *Maqasid* atau maksud dari hukum syara' atau syariat Islam.

Selanjutnya, terkait dengan pendidikan toleransi di Indonesia, Prosmala Hadisaputra dan Baiq Rofiqoh Amalia Syah mengangkat tema tentang urgensi pemetaan pendidikan toleransi di Indonesia. Dalam tulisan ini, pemetaan yang dimaksud adalah pengkategorisasian wilayah pendidikan toleransi dilaksanakan, seperti sekolah, lembaga pendidikan swasta, pesantren, umum, komunitas atau keluarga. Pemetaan ini berguna untuk mengetahui bagaimana pendidikan toleransi diajarkan dan diimplementasikan. Lebih lanjut, tulisan ini menekankan pentingnya komunitas dan keluarga sebagai bagian penting bagi pendidikan toleransi sering diabaikan dalam penelitian.

Pada isu-isu tentang pendidikan, Heni Purwitri dalam tulisannya tentang Implementasi Model *Collaborative Learning* dengan Media Pohon Literasi dan Metode Lempar Dadu bagi penguatan kemampuan literasi peserta didik di MIN I Kota Tasikmalaya menekankan pentingnya pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi akan mendorong siswa untuk berpikir lebih independen. Oleh karena itulah pembelajaran literasi tematik menjadi penting dilakukan agar kemampuan siswa meningkat dan tentunya akan berdampak pada kemajuan pendidikan secara umum.

Terkait dengan kondisi pluralisme dan kerukunan umat beragama di daerah-daerah di Indonesia, Rinto Hasilolan Hutapea mengangkat Potret Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama di Kota Kupang. Tulisan ini memberikan gambaran dan menekankan pentingnya pemerintah daerah dalam merawat toleransi dalam masyarakat yang plural. Hal ini

dapat dilihat dari fenomena toleransi pada masyarakat Kupang yang pluralis yang dihasilkan dari pembinaan para tokoh agama yang didorong dan difasilitasi oleh pemerintah setempat.

Tulisan tentang kajian inkulturasi terkait misi keagamaan, dapat dilihat pada Joshua Jolly Sucanta Cakranegara yang mengangkat tulisan dengan tema Perjumpaan Awal Misionaris Katolik dan Masyarakat Bali: Sebuah Kajian Inkulturasi.

Tulisan ini memberikan gambaran tentang hubungan awal agama Katolik di Bali dengan masyarakat Bali. Dengan metode adaptasi dan kooperasi dengan budaya dan masyarakat setempat atau inkulturasi, resistensi yang awalnya terjadi, kemudian dapat diatasi dan menjadikan harmonisasi. Tulisan ini memberikan gambaran tentang arti penting signifikansi hubungan kajian agama dan budaya dalam mewujudkan kedamaian dalam kehidupan.

Tulisan tentang budaya dan agama yang penting untuk disinkronisasikan dalam masyarakat, adalah kajian Andi Rahman Giu yang mengangkat tulisan tentang Tradisi Mahar dan Antar Harta pada Perkawinan Masyarakat Muslim di Kota Manado (Suatu Tinjauan Sosial Kultural). Tulisan ini menyoroti permasalahan yang muncul ketika pernikahan yang menjadi ajaran agama seringkali mengalami kendala pada masyarakat Muslim di Manado hanya karena tradisi masyarakat yang menekankan pentingnya maskawin dan harta yang banyak sebagai persyaratan pernikahan. Padahal, dalam Islam, pernikahan sebaiknya dilakukan tanpa membebani calon mempelai laki-laki dengan sesuatu di luar kemampuannya. Tulisan ini ingin menekankan pentingnya peran pemuka agama untuk menjelaskan tujuan pernikahan dalam agama untuk kehidupan bermasyarakat, sehingga dalam kasus pernikahan, mempelai laki-laki tidak terkendala dengan beban di luar kemampuan mereka.

Sehubungan dengan isu signifikansi identitas keagamaan dan kepemimpinan, Almunawar Bin Rusli, menulis tentang Polemik Muallaf di Minahasa: Studi tentang Iman dan Pilihan Politik.

Tulisan ini memberikan gambaran bahwa politik identitas tetaplah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam

hal ini, contoh yang diangkat adalah kasus muallaf di Minahasa yang menentukan pilihan pada pemimpinnya berdasarkan komitmen keagamaan. Pada kasus di Minahasa ini, para muallaf memiliki komitmen dari pengajaran keislaman pimpinannya bahwa komitmen keimanan harus menjadi landasan memilih pemimpin. Bagi Rusli, fenomena ini merupakan pertarungan politik identitas di Minahasa dalam memperebutkan posisi penting di tengah-tengah

masyarakat.

Keseluruhan artikel yang tersaji, diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup komprehensif bagi pembaca tentang interkoneksi pelbagai spektrum pemikiran dan isu dalam masyarakat yang akan memberikan dampak dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Selamat membaca.



**DIALOG**  
**Vol. 43, No. 1, Juni 2020**

**SUDIRMAN YAHYA**

Slogan “Torang Samua Ciptaan Tuhan” Pada Masyarakat Plural dalam Konteks Moderasi Beragama di Kota Manado: 1-22

**ALMUNAWAR BIN RUSLI**

Polemik Muallaf di Minahasa: Studi Tentang Iman dan Pilihan Politik: 23-32

**NURALY MASUM APRILY**

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Az-Zahra Kota Bandung: 33-48

**JEFFRY SIMSON SUPARDI & SILVIA RAHMELIA**

Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Berbasis Keagamaan di Palangka Raya: 49-58

**MUHLIL MUSOLIN**

*Nilai Maqasid Al-Syari'Ah* dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia: 59-74

**PROSMALA HADISAPUTRA & BAIQ ROFIQOH AMALIA SYAH**

Pendidikan Toleransi di Indonesia: Studi Literatur: 75-88

**HENI PURWITRI**

Implementasi Model *Collaborative Learning* dengan Media Pohon Literasi dan Metode Lempar Dadu Bagi Penguatan Kemampuan Literasi Peserta Didik di MIN 1 Kota Tasikmalaya: 89-98

**RINTO HASIHOLAN HUTAPEA & ISWANTO**

Potret Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama di Kota Kupang: 99-108

**JOSHUA JOLLY SUCANTA CAKRANEGARA**

Perjumpaan Awal Misionaris Katolik dan Masyarakat Bali: Sebuah Kajian Inkulturasi: 109-118

**ANDI RAHMAN GIU**

Tradisi Mahar dan Antar Harta Pada Perkawinan Masyarakat Muslim di Kota Manado: Suatu Tinjauan Sosial Kultural 119-138



